

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan semakin dituntutnya perkembangan zaman di era modern saat ini, manusia berlomba-lomba untuk mengevaluasi setiap hal. Hal ini juga berlaku untuk produk baru yang perlu dikembangkan dengan baik dan efektif. Selain itu, mempersiapkan manusia untuk hidup di masa modern, yang juga dikenal sebagai era konseptual. Manusia harus menciptakan sesuatu yang baru atau membarui sesuatu yang mengutamakan baik bentuk maupun fungsinya. Dan kini, sudah menjadi kebiasaan bagi semua orang tua untuk membawa serta anaknya dalam segala aktivitas di luar rumah, termasuk berbelanja di mall atau pasar tradisional (Ganda 2018).

Masyarakat di Indonesia menggunakan kendaraan roda dua atau disebut juga sepeda motor sebagai moda transportasi utama untuk segala jenis perjalanan. (Wijayanti 2018). Laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) data per 2019, Jenis kendaraan yang paling banyak diminati adalah sepeda motor. Sebanyak 112.771.136 sepeda motor dihitung, atau hampir 84 persen dari seluruh kendaraan. Hingga peningkatan dari perkiraan terbaru 115.023.039 unit untuk tahun 2020 (Badan Pusat Statistik 2018-2020).

Beberapa pengemudi kendaraan roda dua berkendara dengan membawa anak-anaknya, tidak menutup kemungkinan para orang tua mengemudikan sepeda

motornya dengan membawa balitanya seorang diri. Salah satu hal yang dilakukan orang tua adalah dengan menggunakan kursi bonceng anak. Dalam penggunaannya, orang tua harus sering memindahkan kursi boncengan anak dari sepeda motor ke rumah maupun dari rumah ke sepeda motor. Kebanyakan pengguna kursi boncengan anak meninggalkan produk di sepeda motor setelah penggunaan. Karena keterbatasan produk yang hanya diletakkan di sepeda motor setelah penggunaan, konsumen kebanyakan membawa produk lain, yakni Baby Stroller untuk memudahkan mereka membawa anak di luar kendaraan. Hal ini menimbulkan masalah baru yaitu penambahan muatan yang harus dibawa oleh orang tua saat berkendara.

Sebelumnya sudah dilakukan penelitian terkait perancangan kursi bonceng anak, namun pada penelitian tert hanya berfokus pada kenyamanan dan keamanan anak saat menggunakan kursi bonceng. Adapun yang dilakukan peneliti yaitu penambahan safetybelt pada kursi bonceng anak (Khusna Dwijayanti, Muhammad Choiru Zulfa, Dewi Rohmawati 2018). Selain itu jika dilihat sudah sangat banyak model kursi bonceng yang dijual dipasaran, mulai dari model biasa tanpa sandaran sampai model lainnya dengan sandaran bahkan dilengkapi *safety belt*. Namun belum ditemukan kursi bonceng dengan multifungsi, sehingga dari hal tersebut peneliti ingin melakukan redesain kursi bonceng anak multifungsi berdasarkan keinginan pengguna.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kursi bonceng yang sekarang banyak digunakan para orang tua hanya bisa digunakan pada saat berkendara roda dua.
2. Kursi bonceng anak pada saat ini belum ada yang multifungsi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada cukup luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti.

Adapun batasan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Pada penelitian ini hanya melibatkan pengguna kursi bonceng anak yang ada di Kota Batam.
2. Perancangan kursi bonceng anak dengan mempertimbangkan keinginan pelanggan menggunakan metode QFD.
3. Perancangan kursi bonceng multifungsi ini hanya akan digunakan oleh pengguna kendaraan motor *matic* saja.
4. Hasil perancangan kursi bonceng anak pada penelitian ini hanya dilakukan sebatas *desain*.
5. Pada penelitian ini, peneliti tidak membahas mengenai biaya untuk membuat produk kursi bonceng anak nantinya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa-apa saja hal yang perlu ditambahkan dari kursi bonceng yang ada pada saat ini dipasaran berdasarkan keinginan pengguna produk?
2. Seperti apa model *redesain* kursi bonceng anak yang diinginkan pengguna?

1.5 Tujuan Peneliti

Sesuai rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk menambahkan variasi kursi bonceng anak yang telah ada di pasaran berdasarkan keinginan pelanggan.
2. Untuk *redesain* kursi bonceng multifungsi yang diinginkan pengguna.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Pembaca, yaitu untuk sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai ergonomi. Selain itu, juga dapat memberikan motivasi dan gambaran umum kepada pembaca dalam menentukan topik penelitian.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi UPB. Hasil perancangan ini harapannya bisa jadi materi referensi serta acuan dasar mahasiswa di bidang teknik industri. Bisa juga dijadikan sumber referensi yang mendukung pada perancangan dan pengembang produk yang ergonomis.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti di bidang ilmu ergonomi.